

**PENERAPAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI  
KELAS V SDN 5 DAMPELAS KECAMATAN  
DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
UIN Datokarama Palu*

**Oleh:**

**RIKAYANTI  
NIM: 18.1.01.0054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala*" benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 18 Oktober 2023 M  
15 Rabiul Akhir 1446 H

Penyusun,



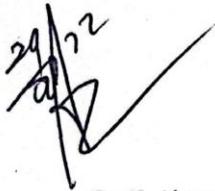
**Rikavanti**  
NIM: 18.1.01.0054

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala". Oleh Rikayanti NIM: 181010054, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 08 Juli 2022 M  
08 Dzulhijjah 1443 H

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd  
NIP. 19681217 199403 1 003

Pembimbing II



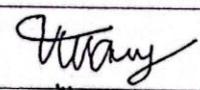
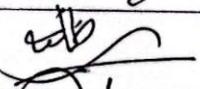
Suharnis, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19700101 200501 1 009

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Rikayanti NIM. 18.1.01.0054 dengan judul “Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala”. yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Pada tanggal 30 Agustus 2023, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diajukan sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 18 Oktober 2023 M  
15 Rabiul Akhir 1446 H

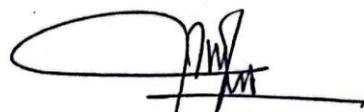
### DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I	
Penguji Utama I	Dra. Hj. Retoliah, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Nursupiamin, S.Pd., M.Si	
Pembimbing I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	
Pembimbing II	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.	

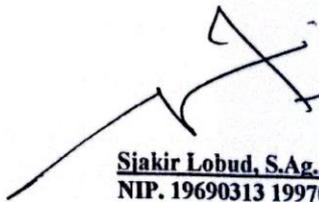
Mengetahui

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. H. Askar, M.Pd.**  
NIP. 19670521 199303 1 005



**Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أُمَّابَعْدُ.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugrah terbesar bagi seluruh alam semesta.

Penulis sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala”**.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran terhadap skripsi ini agar kedepannya saya sebagai penulis dapat memperbaikinya lagi. Karena penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangannya.

Selain itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Anton dan Ibu Rita Wati yang dengan susah payah telah mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam

kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Tidak lupa pada saudara-saudari serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberi arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan, dan Bapak Darmawansyah, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. Pembimbing I yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan,
6. Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan,
7. Bapak Drs. Hamzah M.Pd,I. Dosen Penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.

8. Bapak Muhammad Rifai, S.E., M.M. Kepala Perpustakaan yang telah mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi.
9. Bapak Didi Sudino S.Pd. Kepala Sekolah beserta pihak sekolah yang lainnya di SDN 5 Dampelas, karena sudah mengizinkan penulis untuk meneliti di sekolah tersebut, dan kepada beberapa informan yang terlibat.
10. Ibu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 5 Dampelas. Bapak Mohammad Dirin, S.Pd. yang sudah membantu memberikan informasi, dan masukan demi terselesaikannya skripsi penulis dengan hasil yang maksimal.
11. Teman-temanku seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas PAI-2 angkatan 2018, dan teman-teman dari jurusan lain yang telah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak yang terlibat penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah dan dimudahkan segala urusannya baik di dunia maupun akhirat.

Palu, 18 Oktober 2023 M  
15 Rabiul Akhir 1446 H

Penulis,

**Rikayanti**  
**NIM: 18.1.01.0054**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis Besar Isi.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Metode Resitasi.....	15
C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	23
D. Kerangka Pemikiran .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Data dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data .....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
A. Gambaran Umum SDN 5 Dampelas .....	39
B. Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.....	45
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan	

	Budi Pekerti di Kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.....	58
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
	A. Kesimpulan .....	62
	B. Implikasi Penelitian .....	64
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>66</b>
	<b>LAMPIRAN–LAMPIRAN</b>	
	<b>FOTO DOKUMENTASI</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel:

1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu .....	14
2. Nama-nama Kepala Sekolah SDN 5 Dampelas .....	40
3. Profil SDN 5 Dampelas Tahun 2021-2022 .....	40
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 5 Dampelas Tahun 2021-2022 .....	42
5. Keadaan Guru/Pegawai SDN 5 Dampelas Tahun 2021-2022 .....	42
6. Jumlah Keseluruhan Peserta Didik di SDN 5 Dampelas Tahun 2021- 2022 .....	43
7. Tabel Jumlah perlengkapan di SDN 5 Dampelas Tahun 2021-2022 .....	44
8. Nilai Hasil Pencapaian Peserta Didik Kelas V SDN 5 Dampelas dalam Penggunaan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar:

1. Foto Sekolah Dasar Negeri 5 Dampelas
2. Foto Halaman SDN 5 Dampelas
3. Foto Wawancara Bersama Bapak Didi Sudino S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN 5 Dampelas
4. Foto Wawancara Bersama Ibu Nurjanah S.Ag. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 5 Dampelas
5. Foto Wawancara Bersama Bapak Mohammad Dirin S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN 5 Dampelas
6. Foto Wawancara Kepada Peserta Didik di SDN 5 Dampelas
7. Foto Wawancara Kepada Peserta Didik di SDN 5 Dampelas
8. Foto Wawancara Kepada Peserta Didik di SDN 5 Dampelas
9. Foto Wawancara Kepada Peserta Didik di SDN 5 Dampelas
10. Foto Guru Menyampaikan Tujuan dan Langkah-langkah Pembelajaran
11. Foto Fase Pemberian Tugas
12. Foto Fase Pelaksanaan Tugas
13. Foto Guru Memberikan Dorongan Kepada Peserta Didik Agar Mau Mengerjakan Tugas
14. Foto Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Pengajuan Judul Skripsi
3. Surat Keterangan Pengajuan Skripsi
4. Undangan Menghadiri Seminar Proposal
5. Kartu Seminar Proposal Skripsi
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Surat Pengantar SK Penelitian Skripsi
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SDN 5 Dampelas
11. Daftar Informan Penelitian
12. Hasil Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama : Rikayanti**  
**Nim : 181010054**  
**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS V SDN 5 DAMPELAS KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA**

---

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode resitasi, kemudian wawancara langsung dengan peserta didik yang telah belajar menggunakan metode resitasi. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan belajar peserta didik. Sedangkan analisis data menggunakan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi sangat efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini terlihat dari hasil pertanggungjawaban peserta didik yaitu: memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik; Ketika diberikan tugas menghafal surah-surah pendek para peserta didik berlomba-lomba menghafal supaya mendapatkan hasil yang memuaskan; faktor pendukung: pendektan belajar, guru, sarana dan prasarana dan memiliki buku-buku Islam; faktor penghambat: latar belakang peserta didik, kondisi kesehatan peserta didik dan lingkungan belajar.

Pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan peserta didik, sesama peserta didik atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan adanya metode pembelajaran resitasi peserta didik menjadi terbiasa mengisi waktu luangnya, memupuk rasa tanggungjawab, melatih peserta didik berfikir kritis, tekun, giat dan rajin. Dengan demikian penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini diharapkan mampu untuk mendidik peserta didik menjadi murid teladan yang berakhlak bai

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan faktor yang sangat penting yang turut menentukan pembangunan suatu Bangsa dan Negara. Di Indonesia pendidikan menjadi sektor yang mendapat prioritas dari pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu menjadi hak setiap anak bangsa untuk mendapatkan pendidikan, baik pendidikan secara formal maupun nonformal.

Menjadi bangsa yang maju tentu adalah suatu cita-cita yang diinginkan oleh setiap negara di dunia, tak terkecuali dengan negara kita Indonesia. Salah satu yang menjadi faktor pendukung maju tidaknya suatu negara adalah pendidikan. Proses pendidikan yang terencana tersebut tentunya diarahkan untuk menciptakan suatu suasana pembelajaran dan proses pembelajaran yang kondusif dan efisien sehingga dengan hal tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan prestasi belajar para peserta didik.

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2015), 20.

Jadi pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik secara jasmani maupun rohani yang diperlukan dirinya dan masyarakat yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan peserta didik, sesama peserta didik atau dengan sumber belajar lainnya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas maupun kualitas yang telah tercapai.

Dengan kata lain, belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan peserta didik, jumlah peserta didik, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran, agar tercipta suasana belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin.

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan akan berpengaruh terhadap program pembelajaran secara keseluruhan. Ini memberikan indikasi bahwa peran guru, keterlibatan peserta didik, penggunaan metode, strategi, media, dan sarana, pemanfaatan waktu dan proses pengevaluasian kegiatan tersebut

merupakan komponen utama yang terlibat langsung dalam mensukseskan atau tidak suksesnya kegiatan tersebut. Apalagi jika menyadari alokasi waktu belajar di SD sangat terbatas dimana kita mengetahui pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD hanya diberikan satu kali pertemuan dalam satu minggu. Sisi inilah yang sangat menuntut seorang guru yang profesional dalam menjalankan program pembelajaran.

Salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan juga bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.

Metode merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. Seorang guru yang melakukan pengajaran memiliki peran signifikan karena keberhasilan guru dalam menyampaikan materi menciptakan keberhasilan peserta didik.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan tercapainya kenyamanan peserta didik dalam belajar. Penggunaan metode sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2020), 19.

<sup>3</sup>Muhammad Habibie Ainul Mubarak, *Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta*, (Skripsi, Program Studi PAI, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an Jakarta 2020), 1.

Metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan di bahas, sehingga peserta didik akan menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, pemilihan metode yang tepat juga sangat mempengaruhi kondisi psikologis peserta didik ketika berada di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SDN 5 Dampelas. penulis melakukan observasi di lokasi penelitian, dalam proses pendidikan di SDN 5 Dampelas memuat berbagai kegiatan dan pelajaran baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas dan dengan berbagai macam metode, seperti metode ceramah, bercerita, diskusi, dan metode tugas (resitasi). Setelah melihat dan mencermati dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, maka dalam penelitian ini metode resitasi menjadi fokus bagi penulis untuk dijadikan obyek penelitian. Karena peserta didik di dalam pembelajaran cukup merespon dengan baik tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut.

Yang menjadi permasalahannya adalah metode resitasi dapat diterapkan secara efektif dan dapat mengaktifkan peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas mendapatkan respon yang positif. Mengingat bahwa bahan pelajaran terlalu banyak, terbatasnya jam mata pelajaran, banyaknya jumlah peserta didik. Guru dituntut wajib menguasai materi yang diajarkan untuk memberikan dukungan yang antusias dengan memberikan metode resitasi yang baik kepada peserta didik, misalnya dengan memberikan masukan-masukan

bagaimana cara mengerjakan tugas yang mudah dan menyenangkan supaya peserta didik tidak jenuh dan antusias untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi dan relevan dalam materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menggunakan metode resitasi ini diharapkan mampu untuk mendidik peserta didik menjadi peserta didik yang teladan dan berakhlak baik.

Selain melakukan observasi penulis juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Beliau menuturkan bahwa, dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat guru sedang mengajar di kelas dan masih ada peserta didik yang mencontek. Sehingga efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti belum dilakukan secara maksimal.

Faktor inilah yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang faham terhadap materi yang disampaikan guru sehingga mengakibatkan hambatan dalam proses pembelajaran. Sehingga metode resitasi diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka metode inilah yang digunakan untuk mengatasinya. Karena dengan metode resitasi ini dapat membuat peserta didik untuk aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok. Sehingga penulis memfokuskan penelitian ini pada peserta didik kelas 5.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka sub pokok masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala?
2. Apa saja faktor pendukung dan pengambat penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### 1. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan pengambat penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala.

## 2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi manfaat baik untuk pembaca, pendidik maupun bagi penulis sendiri:

- a. Lembaga, dengan metode resitasi ini akan menjadi salah satu bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses pembelajaran.
- b. Guru, penerapan metode resitasi ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.
- c. Peserta didik, dengan metode resitasi, siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran kelas.
- d. Penulis, dengan metode resitasi diharapkan menambah khazanah pengetahuan penulis sebagai bahan untuk memperluas wawasan dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru.

### ***D. Penegasan Istilah***

Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul tentang **“Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala”**.

Untuk menghindari pemahaman dan pendapat yang berbeda terhadap judul penelitian di atas, maka ada beberapa kata atau kalimat yang menurut penulis, perlu diberikan penegasan yaitu:

## 1. Penerapan Metode Resitasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan tugas belajar. “Metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran”.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan, maka bisa diambil kesimpulan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Berkaitan dengan pembahasan tentang penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti diharapkan dapat memberikan dorongan dalam belajar. Dengan begitu peserta didik lebih bergairah dan tidak merasa bosan dalam belajar dan peserta didik mampu memahami materi pelajaran sehingga apa yang peserta didik pahami tercermin dalam kehidupannya.

---

<sup>4</sup>Lista, *Penerapan Metode Resitasi pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar*, (Skripsi, Program Studi PAI, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 10.

## 2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ramayulis dalam Heri Gunawan, mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air dan tegap jasmaninnya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.<sup>5</sup>

Dalam dokumen Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam mendapatkan tambahan kalimat “Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat garis-garis besar isi yang terdiri dari lima bab yakni:

Bab I bab ini merupakan pendahuluan yang menjadi acuan sebagai dasar dalam skripsi ini. Bab ini berisi tentang, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka yang meliputi bahasan mengenai penelitian terdahulu, pengertian metode resitasi, pengertian pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan kerangka pemikiran.

---

<sup>5</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 202.

Bab III bab ini berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV bab ini penulis menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab V bab ini merupakan bab penutup dari skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta implikasi penelitian yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Sebagai bahan kajian pustaka dalam penelitian ini, penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala”. Adapun penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

1. Khairunnisa tahun 2019 dengan judul “Efektivitas Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatussshibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2018/2019”.<sup>6</sup> Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Raulatusshibyan NW Belencong tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini penelitian kualitatif yang melihat hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan menjadi sumber penelitian. Dari hasil penelitan menunjukkan bahwa metode resitasi atau penugasan yang di lakukan didalam kelas adalah metode yang mampu memberikan motivasi kepada siswa, yang mana siswa yang tadinya kurang bergairah dalam belajar dengan

---

<sup>6</sup>Khairunnisa, “*Efektivitas Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatussshibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2018/2019*” (Skripsi, Program Studi PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019), x.

diterapkannya metode ini mampu membangkitkan kembali semangat siswa dalam belajar.

2. Feris Lisatania tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara”.<sup>7</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas dan untuk mengetahui faktorpendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas, di SDN 01 Mulyorejo, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah *data reductioan* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo sudah efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu efektif yaitu proses pembelajaran, metode, sarana dan media yang digunakan, serta sikap siswa dalam mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Neni Listina tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI

---

<sup>7</sup>Feris Lisatania, “Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara” (Skripsi, Jurusan PAI, IAIN Metro, 2020), vi.

Ahliyah IV Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Ahliyah IV Palembang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode resitasi pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Ahliyah IV Palembang, apakah ada pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Ahliyah IV Palembang. Adapun tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode resitasi pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Ahliyah IV Palembang dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V di MI Ahliyah IV Palembang. Jenis penelitian ini adalah *True Experimental design* dengan desain penelitian *posttest-only control design*. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A untuk kelas yang diberikan perlakuan dan kelas V B untuk kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di MI Ahliyah IV Palembang dengan materi Daur air. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes.<sup>8</sup>

Adapun letak persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu efektivitas metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti antara lain:

---

<sup>8</sup>Neni Lestina, “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Ahliyah IV Palembang”, (Skripsi, Program Studi PGMI, UIN Raden Fatah Palembang, 2020), 14.

**Tabel: 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Khairunnisa (2019) dengan judul “Efektivitas Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatussibyuan NW Belencong Tahun Ajaran 2018/2019”. Persamaan penelitian yang ditulis Khairunnisa terletak pada pembahasan efektivitas metode resitasi dan jenis penelitian.	Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa berfokus pada motivasi belajar siswa dan untuk mata pelajaran penelitiannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2.	Feris Lisatania (2020) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara”. Persamaan penelitian yang ditulis Feris Lisatania terletak pada jenis penelitiannya.	Penelitian yang dilakukan oleh Feris Lisatania berfokus pada Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode tugas.
3.	Neni Listina (2018) dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Ahliyah IV Palembang”. Persamaan penelitian yang ditulis Neni Listina terletak pada pembahasan metode resitasi.	Penelitian yang dilakukan oleh Neni Listina berfokus pada hasil belajar siswa, objek penelitiannya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan jenis penelitiannya.

## B. Metode Resitasi

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian maka metode merupakan sebuah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya. Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan yang bermula dari pertanyaan “bagaimana”.<sup>9</sup>

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah*. *Thariqah* sendiri memiliki makna langkah strategi dalam mempersiapkan suatu pekerjaan, atau dalam istilah pendidikan yaitu langkah-langkah yang diambil pendidik guna membantu dalam merealisasikan tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan baik di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan sosial lainnya.

### 1. Pengertian Metode Resitasi

Resitasi adalah terjemahan dari bahasa Inggris *to recite* yang artinya mengutip, yaitu peserta didik mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga siap sebagaimana mestinya. Pengertian lainnya mengemukakan cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas kepada peserta didiknya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka diminta mempertanggung jawabkannya. Dengan demikian, metode resitasi adalah sejumlah tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik baik secara individual maupun kelompok yang berhubungan dengan materi pendidikan dalam bentuk upaya memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi atau menghafal pelajaran.<sup>11</sup>

Metode resitasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah resitasi terhadap peserta didik

---

<sup>9</sup>Akbar, *Metode*, 18.

<sup>10</sup>Novan Ardy dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 185.

<sup>11</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), 121-122.

untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan kepada guru. Resitasi yang diberikan guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi dan menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu. “Peserta didik harus mempertanggung jawabkan semua resitasi yang dibebankan kepadanya, hal itu dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, baik secara lisan maupun tulisan”.<sup>12</sup> Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit, sehingga agar bahan pelajaran selesai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasa digunakan untuk mengatasinya.

Berikut adalah pengertian metode pemberian tugas menurut beberapa pendapat para ahli, yaitu:

- a. Menurut Ramayulis, pemberian tugas adalah suatu cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut akan diperiksa oleh guru dan peserta didik mempertanggung jawabkannya.
- b. Menurut Sudirman, metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar (di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di laboratorium dan di lain-lain tempat).
- c. Suryosubroto mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada guru.<sup>13</sup>

Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada peserta didiknya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian tugas ini biasanya dilakukan pada

---

<sup>12</sup>Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2019), 222.

<sup>13</sup>Muhammad Taqwim Arief, “*Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu*”, (Skripsi, Program Studi PAI, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 15.

setiap kegiatan pembelajaran di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas.

Metode ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas.

Dengan pengertian lain memberikan tugas-tugas kepada peserta didik berarti memberikan kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru saja mereka dapatkan dari guru di sekolah. Peranan penugasan kepada peserta didik sangat penting dalam pembelajaran. Metode resitasi atau penugasan merupakan suatu aspek dari metode-metode pembelajaran. Karena tugas-tugas meninjau pelajaran baru, untuk menghafal pelajaran yang sudah diajarkan, untuk latihan-latihan, untuk mengumpulkan bahan, untuk memecahkan suatu masalah dan seterusnya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pengertian metode resitasi adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan metode ini peserta didik dapat mengenali fungsinya secara nyata. Tugas dapat diberikan secara berkelompok atau individu dan tugas kelompok atau tugas individu bisa berupa tugas di dalam kelas, di luar kelas atau tugas di rumah dan hasilnya dipertanggung jawabkan kepada guru.

## 2. Kriteria Metode Resitasi

Adapun kriterian dalam pemberian tugas yaitu:

- a. Peserta didik diberi tugas mempelajari bagian dari suatu buku teks, baik secara kelompok atau secara individu, diberi waktu tertentu untuk mengerjakannya kemudian peserta didik yang bersangkutan mempertanggung jawabkannya.
- b. Peserta didik diberi tugas untuk melaksanakan sesuatu yang tujuannya melatih mereka dalam hal yang bersifat kecakapan mental dan motorik.
- c. Peserta didik diberi tugas untuk melaksanakan eksperimen, dengan tujuan memberikan pengalaman yang berguna sehingga timbul keterampilan.
- d. Peserta didik diberi tugas melaksanakan proyek, dengan tujuan agar peserta didik membiasakan diri bertanggung jawab terhadap penyelesaian suatu masalah, yang telah disediakan dan bagaimana mengolah selanjutnya.

### 3. Syarat-syarat Metode Resitasi

Dalam metode resitasi guru harus mengetahui beberapa syarat dan syarat-syarat tersebut harus pula diketahui oleh peserta didik yang akan diberi tugas, yaitu:

- a. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga peserta didik disamping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
- b. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada peserta didik akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
- c. Guru harus menanamkan kepada peserta didik bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.

- d. Jenis tugas yang diberikan kepada peserta didik harus dimengerti benar-benar, sehingga peserta didik tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

#### 4. Implementasi Metode Resitasi

Metode resitasi yaitu pemberian tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas bisa dilaksanakan dirumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Jenis-jenis tugas sangat banyak tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, menyusun laporan, dan tugas di laboratorium.<sup>14</sup>

Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan metode resitasi, adalah sebagai berikut:

- a. Fase pemberian tugas  
Mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat, sesuai dengan kemampuan peserta didik, ada petunjuk atau sumber yang membantu pekerjaan peserta didik, menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.
- b. Langkah pelaksanaan tugas  
Guru membimbing dan mendorong peserta didik, peserta didik dipantau agar tugas dikerjakan secara mandiri, dianjurkan kepada peserta didik untuk mencatat hasil-hasil yang diperoleh secara baik dan sistematis.
- c. Fase mempertanggung jawabkan tugas  
Dalam fase ini peserta didik mempertanggung jawabkan hasil belajarnya baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa langkah-langkah metode resitasi adalah guru harus memahami langkah-langkah dalam pemberian tugas, dan memperhatikan kelemahan dan kelebihan metode tugas yang akan diberikan kepada peserta didik agar tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat diselesaikan dengan petunjuk yang diberikan oleh guru dan dipertanggung jawabkan oleh peserta didik dengan baik. Guru harus mengoreksi setiap tugas yang telah diberikan

---

<sup>14</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 208.

<sup>15</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimah Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Teori ke Praktek* (Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2017), 119.

kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah di berikan.

Metode resitasi juga memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya menurut Djamarah dan Zein dalam Siti Rahma sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan bimbingan atau pengawasan.
- 2) Berikan dorongan sehingga peserta didik mau bekerja.
- 3) Tugas tersebut harus dikerjakan oleh peserta didik sendiri dengan tidak menyuruh orang lain.
- 4) Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil yang ia peroleh dengan baik.<sup>16</sup>

## 5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Reitasi

### a. Kelebihan metode resitasi adalah:

Metode resitasi mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan jalan meniru, karena perbedaan individual peserta didik, tugas diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar sedang yang lain merasa mudah menyelesaikan tugas itu dan apabila tugas sering diberikan maka ketenangan mental pada peserta didik terpengaruh. Pembelajaran klasikal cenderung untuk menyesuaikan cara kecepatan mengajar terhadap ciri-ciri umum di kelas itu. Hal tersebut menjadi sulit diikuti oleh kelompok yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Dengan metode tugas setiap peserta didik dapat bekerja menurut tugas dan tempo belajarnya masing-masing.<sup>17</sup>

Metode resitasi digunakan untuk melatih aktivitas, kreativitas, tanggung jawab dan disiplin peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini penting karena dalam kegiatan pembelajaran tidak selamanya peserta didik mendapat pengawasan dari guru. Dan selain itu peserta didik mendapat kesempatan untuk

---

<sup>16</sup>Djamarah dan Zein dalam Siti Rahma, "*Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 di TK Delima Maleali Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Mautong*", (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan PIAUD IAIN Palu, 2021), 20.

<sup>17</sup>Dankti, "*Mengenal Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas*", dalam Makalahdankti.blogspot.co.id diakses pada 23 Januari 2022.

melatih diri bekerja secara mandiri, karena metode tugas dapat merangsang daya pikir peserta didik sehingga peserta didik merasa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Adapun kelebihan metode resitasi diantaranya adalah:

- 1) Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
- 2) Meringankan tugas guru yang diberikan. Karena dalam mengerjakan tugas belajar tersebut peserta didik dapat minta bantuan kepada orang tua atau kakak apabila mengalami kesusahan, dan dapat memancing peserta didik untuk membuat belajar kelompok.
- 3) Dapat mempertebal rasa tanggungjawab. Karena tugas yang diberikan guru harus diselesaikan.
- 4) Mengajarkan peserta didik agar lebih mandiri. Karena dengan tugas tersebut peserta didik akan berusaha menyelesaikan sendiri dengan pemahaman yang telah peserta didik terima di kelas.
- 5) Mendorong peserta didik supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan.
- 6) Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam-jam sekolah.

b. Kelemahan metode resitasi adalah:

- 1) Peserta didik hanya meniru pekerjaan teman sendiri tanpa mengalami peristiwa belajar.
- 2) Kurangnya pengawasan dari guru. Dengan tiada pengawasan dari guru, maka peserta didik akan meremehkan tugas tersebut dan dapat mengambil cara yang mudah dan merugikan temanya yaitu dengan mencontek hasil dari temanya.
- 3) Tugas yang diberikan hanya sekedar melepaskan tugas guru dalam mengajar.
- 4) Tugas yang diberikan guru tidak menyesuaikan keadaan peserta didik. Karena penugasan tersebut hanya bersifat global (untuk semua peserta didik) tidak individu jadi setiap peserta didik itu mempunyai lingkungan atau gaya hidup berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam kelemahan dan kelebihan metode resitasi tentunya akan menunjang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan. Sebaliknya manakala guru tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan satu metode mengajar. Maka akan menemui kesulitan dalam memberikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Ini berarti guru tersebut gagal melaksanakan tugas mengajarnya didepan kelas. Salah satu dampak yang

sering kita lihat dari pengguna metode yang tidak tepat yaitu peserta didik setelah diberi ulangan, sebagian besar tidak mampu untuk menjawab setiap item soal dengan baik dan benar. Akibatnya sudah dapat dipastikan bahwa prestasi belajar peserta didik rendah. Disisi lain, peserta didik sering merasakan kebosanan. Situasi demikian menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan kurang efisien.

Ada beberapa cara-cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode pemberian tugas ini, antara lain:

- 1) Pemberian tugas yang jelas.
- 2) Memperhatikan perbedaan individu masing-masing peserta didik.
- 3) Memperhatikan pemberian waktu pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas.
- 4) Peranan guru sebagai pembimbing, motivator dan pengawas yang baik.
- 5) Pemberian tugas yang menarik. Mendorong peserta didik untuk mencari, mengalami dan menyampaikan informasi. Bersifat praktis dan ilmiah.<sup>18</sup>
6. Tujuan Metode Resitasi

Menurut Hamdayama dalam Aletheia Rabbani, metode pemberian tugas belajar atau resitasi memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Memperdalam pengertian peserta didik terhadap pelajaran yang telah diterima.
- b. Melatih peserta didik kearah belajar mandiri.
- c. Peserta didik dapat membagi waktu luang untuk menyelesaikan tugas.
- d. Melatih peserta didik untuk menemukan cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
- e. Memperkaya pengalaman-pengalaman disekolah melalui kegiatan diluar kelas.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Yusfira dan Abdul Malik, "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo", Jurnal Istiqra, Vol. 7 no. 1 (2019), Dalam <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/170>, (20 Januari 2022).

<sup>19</sup>Hamdayama dalam Aletheia Rabbani, *Pengertian Metode Resitasi, Tujuan, Jenis, Langkah, kelebihan dan kekurangannya.* (2021) Dalam <https://www.sosial79.com/2021/07/pengertian-metode-resitasi-tujuan-jenis.html?m=1> (23 Januari 2022).

Metode resitasi merupakan metode yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk mempelajari secara mandiri suatu masalah dengan jalan membaca sendiri, mengerjakan soal secara sendiri, sehingga apa yang mereka pelajari dapat mereka rasakan berguna untuk mereka dan akan lebih lama mereka ingat. Penggunaan metode resitasi, diberikan dengan harapan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih maksimal.

### ***C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti***

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta, sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam dan Ihsan. “Pendidikan agama Islam termasuk yang diminati dan senantiasa diharapkan keikutsertaannya untuk berperan aktif dalam menanggulangi berbagai keburukan”.<sup>20</sup>

Pada istilah yang sering dijumpai, maksud pendidikan ialah cara yang tepat dan akurat untuk mendorong sekaligus meningkatkan kemampuan asal peserta didik baik dalam bentuk jasmani maupun rohani sesuai dengan skala yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Muhammad Sarbini dan Rahendra Maya, “*Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya*”. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 08 no. 01 (2019), 2.

<sup>21</sup>Ali Maulida, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*, (Bogor: Alhidayah Press, 2017), 21.

“Dalam Bahasa Arab pendidikan disebut *tarbiyah* yang artinya bertambah dan tumbuh”.<sup>22</sup> “Konteks pendidikan agama Islam, sering dijumpai beberapa sebutan yang biasa dipakai sebagai pengertian pendidikan, di antaranya ialah *ta’lim*, *ta’dib*, dan *tarbiyah*”.<sup>23</sup>

Pendidikan agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahasia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.<sup>24</sup>

“Seperti yang di ungkapkan Rahendra Maya bahwa pendidikan Islam mengantarkan peserta didik mencapai kesempurnaan insaniyah, yaitu menuntut seseorang untuk sampai pada derajat yang sebaik-baiknya”.<sup>25</sup>

Di sisi lain, budi pekerti secara esensi berarti sikap. Menurut kurikulum yang berbasis kompetensi, budi pekerti mengandung kadar sifat seseorang yang diukur berdasarkan baik dan buruknya melalui nilai agama, hukum, budaya, adat istiadat masyarakat, tata krama, dan sopan santun.

Melalui pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti seorang peserta didik diminta menjadi pilar pokok penanaman nilai-nilai religi untuk mendukung seseorang dalam membangun sikap dan tanggung jawab sebagai pondasi dasar dalam pergaulan di lingkungan sekitar.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup>Arijulmanan, “*Pendidikan Islam Berbasis Tauhid*”. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 02 no. 04 (2019), 432.

“*Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat*”, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2 no. 04 (2017), 360.

<sup>24</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 202.

<sup>25</sup>Rahendra Maya, *Menuju Pendidikan Islam Berbasis Al-Ittibā’*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 02 no. 04(2019), 450.

<sup>26</sup>Firman Nahrowi, dkk, “*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur’an di SDN Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor*”. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 no. 1B (2018), 195.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti ialah usaha sadar yang dilaksanakan oleh seorang guru melalui pengajaran dan atau bimbingan yang berkesinambungan atau terus menerus kepada siswanya dalam rangka mempersiapkan siswa seutuhnya kearah yang lebih hakiki yakni tertanamnya nilai-nilai luhur (Islam) pada jiwanya.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### a. Al-Qur'an

“Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Al-Qur'an diwayuhkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril”.<sup>27</sup> Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT sebagai petunjuk bagi umat manusia. Umat Islam sebagai umat yang dianugerahkan Tuhan kitab suci Al-Qur'an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan bersifat universal, sudah tentu dasar pendidikannya adalah yang besumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an.

### b. As-sunnah

As-sunnah adalah petunjuk yang telah ditempuh Rasulullah SAW dan para sahabat yang berhubungan dengan ilmu, akidah, sifat dan pengakuan, perkataan maupun ketetapan dalam Islam. As-sunnah digunakan sebagai sumber hukum kedua dalam Islam.<sup>28</sup>

### c. Ijtihad

“Secara etimologi ijtihad berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan hukum suatu perkara atau ketetapan

---

<sup>27</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2015), 18.

<sup>28</sup>Ibid.

atas persoalan tertentu”.<sup>29</sup> Ijtihad dibidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab yang terdapat dalam al-qur’an dan as-sunnah, hanya berupa prinsip-prinsip pokok saja dan akan lengkap lagi jika ditambah dengan ijthad supaya pendidikan agama Islam lebih terperinci lagi dalam usaha pelaksanaannya.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- a. Berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. Pendidikan agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadits serta otentitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama Islam menonjolkan kesatuan Iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian.
- d. Pendidikan agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- e. Pendidikan agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- f. Pendidikan agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah kebudayaan dan peradaban Islam.
- g. Dalam beberapa hal, Pendidikan agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat *ukhwah Islamiyah*.<sup>30</sup>

### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara lain Iman, Islam dan Ihsan yang diwujudkan dalam:

- a. Hubungan manusia dengan pencipta
- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri
- c. Hubungan manusia dengan sesame
- d. Hubungan manusia dengan lingkungan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 197.

<sup>30</sup>Nikita Dian Paranti, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Piri Jatiagung Lampung Selatan”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 23.

<sup>31</sup>Ibid.,. 24.

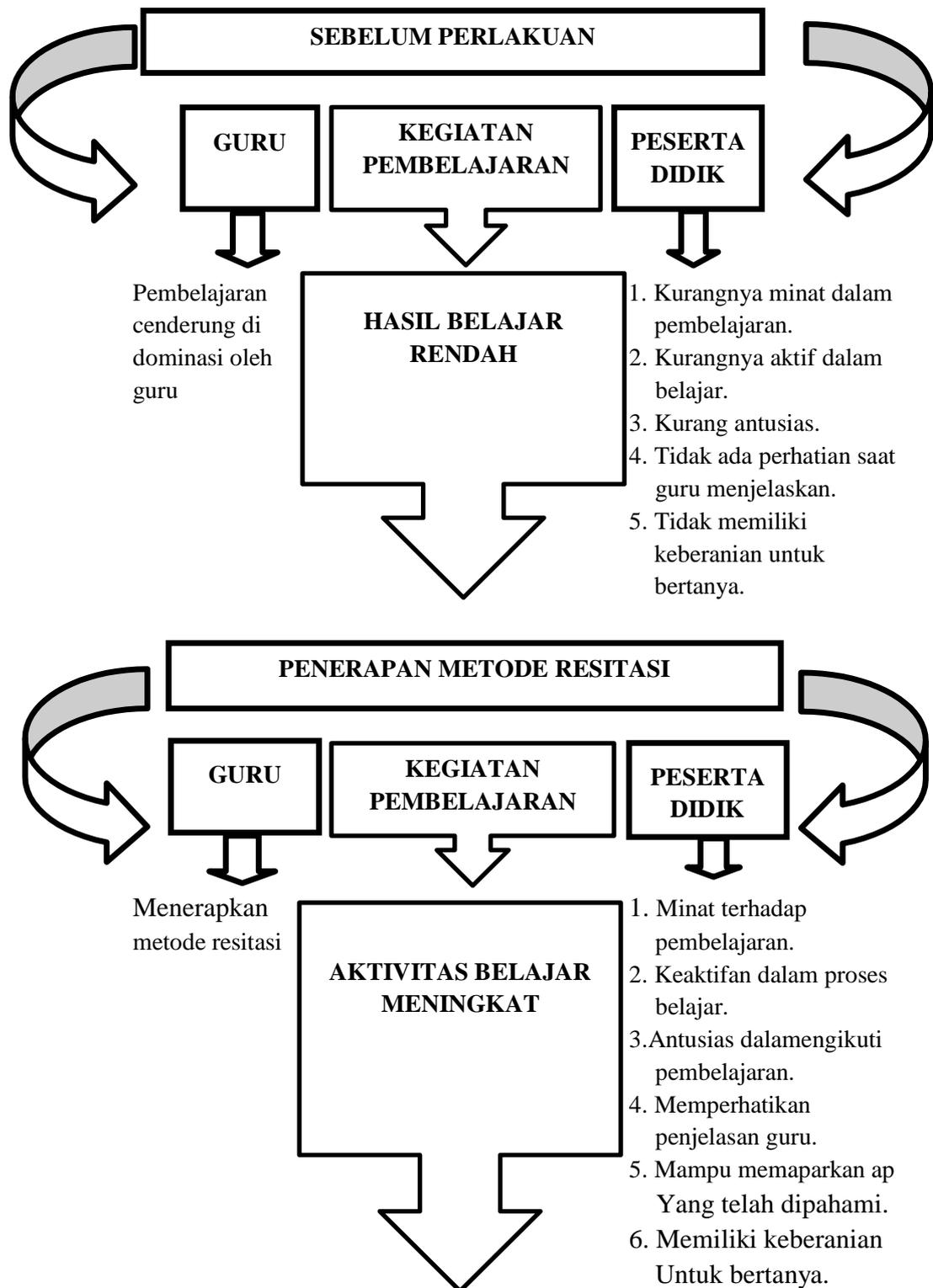
Didalam K13 mata pelajaran PAI, menjadi PAI dan budi pekerti yang dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan melalui mata pelajaran semua jenjang pendidikan.

#### ***D. Kerangka Pemikiran***

Metode resitasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran, dimana guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok dan hasilnya dipertanggung jawabkan kepada guru. Kegiatan pembelajaran harus selalu ditingkatkan efektivitas dan efisiensinya.

Dengan banyaknya kegiatan pembelajaran di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut, untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum dalam kurikulum.

Oleh karena itu, perlu diberikan tugas, sebagai selingan untuk variasi. Tugas dapat dikerjakan diluar jam pembelajaran, dirumah maupun sebelum pulang, sehingga dapat dikerjakan bersama temannya. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis membuat kerangka pemikiran penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pehaman pembaca mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Metode penelitian adalah suatu strategi yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk melakukan suatu penelitian terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah dalam penelitian tentu akan mengacu kepada suatu objek atau sasaran yang akan diteliti, sehingga nantinya dalam proses penelitian tidak akan terjadi kesimpang siuran atau kesalahan yang terjadi dalam proses penelitian. Dalam buku yang berjudul metode penelitian kualitatif dikatakan bahwa metode penelitian kualitatif menurut Patton adalah:

Metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh dari penelitian kualitatif yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh langsung dari objek yang diteliti.<sup>32</sup>

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data alamiah secara langsung, kemudian data yang diperoleh tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survey dan studi perkembangan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Ruslan Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 15.

<sup>33</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), 8.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis berharap penelitiannya mudah dimengerti oleh pembaca karena tidak dijelaskan dengan menggunakan cara statistik atau cara-cara lain dari pengukuran, melainkan berisi informasi deskriptif yang berupa kata-kata serta gambar-gambar yang membantu menjelaskan objek penelitian sehingga bisa bermanfaat bagi orang banyak.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 5 Dampelas. Berdasarkan pada fokus penelitian yang ingin dikaji, maka jenis penelitian deskriptif-kualitatif sangat relevan dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan proses penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini berada di SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala tepatnya di jalan Tadulako desa Rerang. Lokasi ini cukup strategis karena terjangkau sangat mudah dan berada dilingkungan masyarakat yang aman, memahami situasi dan keadaan sekolah, sehingga lebih efektif dan efisien dalam pengumpulan data. Pemilihan lokasi ini, sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah SDN 5 Dampelas adalah salah satu sekolah yang berkembang dan pengelolaannya cukup baik dalam hal pembelajarannya serta memiliki peserta didik yang memiliki prestasi cukup baik. Sehingga membuat penulis tertarik untuk melihat bagaimana penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Pada penelitian ini kehadiran penulis dilapangan menjadi syarat utama. Kehadiran penulis dilokasi penelitian bertindak sebagai pengumpul data. Dalam melakukan penelitian, peran penulis dilapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan yang dibutuhkan dengan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran disekolah.

S. Morgan dalam Neneng Harsiah mengemukakan kehadiran peneliti dilokasi penelitian, sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (Instrument) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.<sup>34</sup>

Para informan yang akan diwawancarai oleh penulis akan diupayakan untuk mengetahui keberadaan penulis sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid. Dengan kata lain penulis sebagai peneliti tidak tinggal bersama atau menjadi bagian dari keluarga SDN 5 Dampelas tersebut, tetapi menjadi pengamat penuh dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati efektivitas metode resitasi pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam dan busi pekerti di kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala. Kehadiran penulis dilokasi tidak berlangsung setiap hari

---

<sup>34</sup>Neneng Harsiah, "*Penerapan Metode Learning Start With A Question dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SD Inpres 2 Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong*", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama Palu, 2022), 48.

karena proses pelaksanaannya atau sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu penulis meminta izin kepada kepala sekolah dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Hal ini dimaksud agar kehadiran penulis dilokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah dan penelitiannya dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Keberadaan narasumber atau informan sangat penting dalam mencari informasi mengenai kondisi obyektif penelitian. Narasumber atau informan merupakan sumber data pokok penelitian. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.<sup>35</sup> Jadi Data primer yaitu data langsung yang diperoleh dari sejumlah informan yang ada di SDN 5 Dampelas. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi langsung dan wawancara melalui informan yang dipilih yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik atau guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan peserta didik yang menjadi objek hasil dari proses penerapan metode resitasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. CV (Cet. III; Bandung 2020), 104.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, “Data sekunder adalah merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.<sup>36</sup>

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data sekunder juga merupakan data penunjang atau pelengkap terhadap apa yang dipermasalahkan, yang dapat diperoleh dari literature lainnya yang dapat mendukung penelitian ini seperti buku, dokumen-dokumen berupa catatan-catatan serta informasi dari informan yang relevan dengan objek penelitian.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam melakukan pengumpulan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah sebuah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis dengan adanya sebuah gejala-gejala yang akan diteliti, atau suatu teknik dalam mengumpulkan sebuah data dimana teknik ini menuntut adanya sebuah kegiatan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>37</sup>

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan penulis adalah observasi langsung dengan cara datang secara langsung untuk melakukan pengamatan, observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran

---

<sup>36</sup>Ibid.

<sup>37</sup>Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 149.

yang lebih nyata dan jelas mengenai penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN 5 Dampelas. Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mendengarkan semua informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada di sekolah dan observasi tentang keadaan dan lingkungan sekolah tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah pedoman observasi dan alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan mendalam antara penulis kepada para informan. Teknik wawancara yang digunakan penelitian ini adalah wawancara bertahap yaitu teknik wawancara dimana pewawancara bertatap muka dengan narasumber atau yang diwawancarai dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dengan demikian penulis dapat melakukan wawancara dengan informan, apabila data yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama. Hal itu dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini.

Wawancara dilakukan kepada para informan, anantara lain Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan beberapa peserta didik yang ada di SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan

kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.<sup>38</sup> Penulis juga menggunakan kamera handphone sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan dilokasi yang dimaksud.

Adapun data yang penulis dapatkan dalam dokumentasi ini yaitu:

- a. Sejarah singkat SDN 5 Dampelas.
- b. Letak geografis SDN 5 Dampelas.
- c. Sarana dan prasarana SDN 5 Dampelas.
- d. Lapangan SDN 5 Dampelas.
- e. Keadaan guru/pegawai SDN 5 Dampelas.
- f. Keadaan siswa SDN 5 Dampelas.
- g. Keadaan perlengkapan SDN 5 Dampelas.
- h. Struktur organisasi SDN 5 Dampelas.
- i. Komite SDN 5 Dampelas.
- j. Tata tertib sekolah (guru/siswa) SDN 5 Dampelas.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Proses selanjutnya dalam penelitian ini adalah, analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang dikumpulkan sehingga memudahkan penulis dalam menafsirkannya. Jenis analisis yang digunakan adalah jenis data yang bersifat kualitatif. Dalam analisis data penulis melakukan secara berurutan, hal ini

---

<sup>38</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 90.

penulis maksudkan agar data yang telah terkumpul dapat teranalisis dengan sempurna adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Teknik reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merangkum hasil observasi dan merangkum hasil wawancara yang telah dilakukan, memilih hal-hal pokok dari hasil wawancara, serta memfokuskan hal-hal penting dan membuang apa yang tidak diperlukan dari hasil wawancara.

2. Penyajian Data (*data display*)

Teknik penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini berupa uraian singkat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, serta membuat bagan dari hasil wawancara sehingga jelas apa yang harus dicapai dalam penelitian ini.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Teknik penarikan kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggambarkan suatu objek dari hasil observasi dan hasil wawancara yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dan mudah di pahami.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Untuk menguji atau mengecek keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. “Triangulasi adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya, atau pengecekan suatu sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang didapat shahih atau benar. Tujuan triangulasi data untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan, untuk validitas dan reliabilitas data”. Triangulasi terbagi dua yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan melakukan wawancara, studi dokumen dan pengamatan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SDN 5 Dampelas**

##### **1. Sejarah Singkat SDN 5 Dampelas**

SDN 5 Dampelas merupakan sekolah Negeri yang statusnya terakreditasi B. SDN 5 Dampelas adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Rerang, Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya SDN 5 Dampelas berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN 5 Dampelas awalnya bernama SDN Inti Rerang dan berubah nama pada tahun 2017 menjadi SDN 5 Dampelas yang dikenal sekarang.

SDN 5 Dampelas beralamat di Jl. Tadulako Desa Rerang, Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Dan didirikan diatas lahan 2.430 M2. Dalam perjalanan perkembangannya, SDN 5 Dampelas sekarang ini telah menjadi sekolah Negeri yang berprestasi baik, SDN 5 Dampelas didirikan pada tanggal 01 Januari 1962. Sejak berdirinya sekolah tersebut sudah terjadi 8 kali pergantian kepala sekolah yaitu:

**Tabel: 4.1**  
**Nama-nama Kepala Sekolah SDN 5 Dampelas**

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Sahibe Djalahu	1962-1990
2	Ahmad Kadir, Ama Pd	1990-2002
3	Lasape Tahir, Ama Pd	2002 – 2004
4	Baharuddin, Ama Pd	2004 – 2007
5	Supraitno, S.Pd, SD	2007 – 2015
6	Abdul Rasyid R. Ahmad, S.Pd	2015 – 2018
7	Supraitno, S.Pd, SD	2018 – 2019
8	Didi Sudino, S.Pd	2019 – Sekarang

**Sumber Data:** Dokumen SDN 5 Dampelas Tahun 2021-2022.

**Tabel: 4.2**  
**Profil SDN 5 Dampelas Tahun 2021-2022**

A	Nama Sekolah Naungan  Status	: : : :	SDN 5 Dampelas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Negeri
B	Alamat Sekolah Provinsi Kabupaten/Kota Kecamatan Desa/Kelurahan Kode Pos Email	: : : : : : :	Jln. Tadulako Sulawesi Tengah Donggala Dampelas Rerang 94357 sdn5dampelasdonggala@gmail.com.
C	No. SK. Pendirian Tanggal. SK. Pendirian NPSN NSS Akreditasi Waktu penyelenggaraan Kurikulum	: : : : : : :	135/874/UPTD.P/DPLS/1962 1962-01-01 40200701 101180210008 B 6 / Pagi hari K-13
D	Nama Kepala Sekolah Nomor HP	: :	Didi Sudino, S.Pd -

**Sumber Data:** Dokumen SDN 5 Dampelas Tahun 2021-2022.

## 2. Keadaan Sekolah

### a. Letak Geografis Sekolah

SDN 5 Dampelas berada di koordinat Garis Lintang 0.294413 dan garis bujur 119.876957. Yang secara geografis dibatasi oleh:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan lapangan Samunu Rerang.
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan Jl. Menuju pasar Rerang
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah-rumah penduduk.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.

### b. Sarana dan Prasarana

SDN 5 Dampelas memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran, jumlah sarana dan prasarana yang ada di SDN 5 Dampelas berjumlah 20. Yang mana sarana dan prasarana itu terdiri dari ruang kelas berjumlah 8 ruangan (Kelas I, Kelas II A dan B, Kelas III, Kelas IV A dan B, Kelas V dan Kelas VI), ruang kepala sekolah berjumlah 1 ruangan, ruang guru 1 ruangan, perpustakaan berjumlah 2, ruang UKS berjumlah 1, kamar mandi/WC guru berjumlah 2, kamar mandi/WC siswa berjumlah 4, dan rumah dinas guru berjumlah 1 dalam keadaan rusak ringan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel: 4.3**  
**Keadaan Sarana dan prasarana SDN 5 Dampelas**  
**Tahun 2021-2022**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang/kelas belajar	8	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	2	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Kamar Mandi/ WC guru	2	Baik
7	Kamar Mandi/ WC siswa	4	Baik
8	Ruang Dinas Guru	1	Rusak Ringan
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>19 Baik, 1 RR</b>

**Sumber Data:** Dokumen SDN 5 Dampelas Tahun 2021-2022.

c. Lapangan Sekolah

Luas bangunan SDN 5 Dampelas sekitar 65 x 80 m dan memiliki satu lapangan sekolah dengan luas 30 x 12 m dengan kondisi yang baik dan layak digunakan, lapangan tersebut selain berfungsi sebagai tempat upacara bendera juga biasa digunakan sebagai tempat olahraga bagi siswa di SDN 5 Dampelas.

3. Keadaan Guru/Pegawai

**Tabel: 4.4**  
**Keadaan Guru/Pegawai SDN 5 Dampelas Tahun 2021-2022.**

No	Status Personal	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	Guru PNS	3	8	11
2	Guru Pegawai/Honorar	2	2	4
<b>Jumlah</b>				<b>15</b>

**Sumber Data:** Dokumen SDN 5 Dampelas Tahun 2021-2022.

Berdasarkan tabel di atas maka penulis menguraikan bahwa, saat ini SDN 5 Dampelas memiliki guru yang berstatus PNS berjumlah 11 orang yang terdiri dari

3 laki-laki dan 8 perempuan. Sedangkan guru dan pegawai yang berstatus honorer berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan.

#### 4. Keadaan Siswa

**Tabel: 4.5**  
**Jumlah keseluruhan siswa di SDN 5 Dampelas**  
**Tahun 2021-2022.**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Kelas I	14	10	24
Kelas II A	9	11	20
Kelas II B	9	10	19
Kelas III	20	13	30
Kelas IV A	10	11	21
Kelas IV B	8	11	19
Kelas V	10	10	20
Kelas VI	9	17	26
<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>93</b>	<b>182</b>

**Sumber Data:** Dokumen SDN 5 Dampelas Tahun 2021-2022.

Berdasarkan tabel di atas jumlah keseluruhan siswa di SDN 5 Dampelas berjumlah 182 siswa. Yang mana kelas I berjumlah 24 siswa, kelas II A dan B berjumlah 39 siswa, kelas III berjumlah 30 siswa, kelas IV A dan B berjumlah 40 siswa, kelas V berjumlah 20 siswa dan kelas VI berjumlah 26 siswa (seluruh siswa di SDN 5 Dampelas beragama Islam).

#### 5. Keadaan Perlengkapan Sekolah

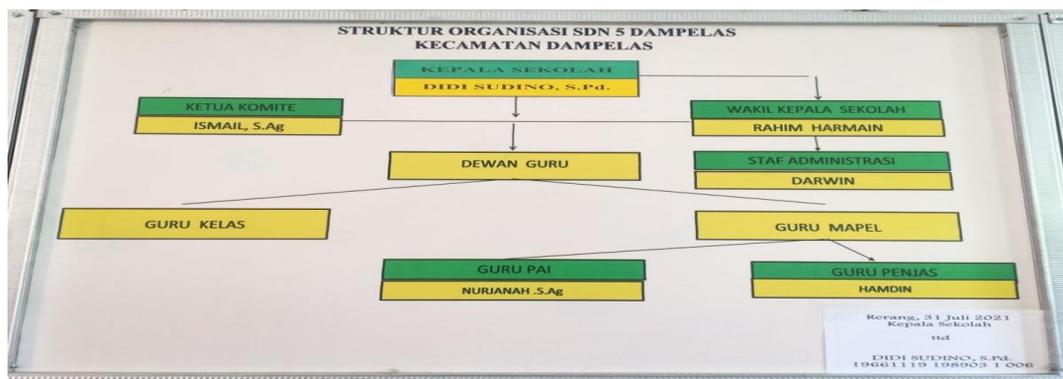
SDN 5 Dampelas memiliki beberapa perlengkapan sekolah diantaranya meja guru berjumlah 14, meja siswa berjumlah 236, kursi guru berjumlah 14, kursi siswa berjumlah 210, papan tulis berjumlah 10, lemari berjumlah 8, rak buku berjumlah 18, dan komputer berjumlah 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel: 4.6**  
**Jumlah perlengkapan di SDN 5 Dampelas**  
**Tahun 2021-2022**

No	Jumlah	Uraian
1	Meja guru	14
2	Meja siswa	236
3	Kursi guru	14
4	Kursi siswa	210
5	Kursi tamu	2
6	Papan tulis	10
7	Lemari	8
8	Rak buku	18
9	Komputer	6

**Sumber Data:** Dokumen SDN 5 Dampelas Tahun 2021-2022.

#### 6. Struktur Organisasi SDN 5 Dampelas



#### 7. Komite SDN 5 Dampelas

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadai peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan serta efisiensi pengelolaan pendidikan dalam satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur di luar pendidikan sekolah. SDN 5 Dampelas merupakan sekolah yang bernaung dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu kepengurusan komite sekolah dibentuk dari wali murid siswa dan hasil rapat wali murid. Ketua komite SDN 5 Dampelas adalah bapak Rusdin.

***B. Penerapan Metode Resitai pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala***

Metode resitasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang di tentukan, maka metode resitasi inilah yang biasanya guru PAI dan Budi Pekerti gunakan untuk mengatasinya. Kegiatan interaksi dalam pembelajaran harus selalu ditingkatkan penerapannya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru PAI dan Budi Pekerti perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nurjanah S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah SDN 5 Dampelas menyatakan bahwa:

“Di SDN 5 Dampelas saya selalu menerapkan metode resitasi dalam mengajar, gunanya untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru”.<sup>39</sup>

Metode pemberian tugas adalah metode interaksi edukatif dimana peserta didik diberi tugas khusus (sesuai dengan bahan pelajaran) baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam-jam pelajaran.

---

<sup>39</sup>Nurjanah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di gazebo halaman SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

Dalam pelaksanaannya peserta didik dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi dapat dikerjakan dipertustakaan, laboratorium dan ditempat lainnya kemudian dipertanggungjawabkan kepada guru.

Dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti, metode interaksi ini sering digunakan, terutama dalam hal-hal yang bersifat praktis misalnya, setelah selesai pelajaran berwudhu (di sekolah) peserta didik ditugaskan untuk melihat, memperhatikan dan menirukan orang tuanya atau orang lain di rumah atau di masjid yang sedang melaksanakan wudhu, kemudian melaporkannya kepada guru di sekolah pada jam pelajaran berikutnya.

Ibu Nurjanah S.Ag juga mengatakan:

Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dengan resitasi yang diberikan dapat membuat peserta didik menjadi aktif untuk mengerjakan tugasnya dan lebih bertanggungjawab karena tugas tersebut akan dipertanggungjawabkan kepada guru.<sup>40</sup>

Data hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis di SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas kabupaten Donggala, pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas V yang dilaksanakan pada hari Jum'at pagi dengan waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya.

SDN 5 Dampelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti telah menerapkan resitasi. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam menyatakan:

Saya selaku guru juga menggunakan metode resitasi untuk mengetahui kemampuan materi yang sudah diajarkan sejauh mana kemampuan belajar peserta didik pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Metode ini digunakan untuk memberikan resitasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang sebelumnya sudah diajarkan. Saya rasa peserta

---

<sup>40</sup>Nurjanah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di gazebo halaman SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

didik juga cukup mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode resitasi tersebut, walaupun masih ada beberapa dari peserta didik yang masih belum mengerjakan tugas karena belum paham materi yang diajarkan guru. Dari sinilah dapat terlihat peserta didik yang rajin belajar dan peserta didik yang tidak rajin belajar dalam mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>41</sup>

Dalam proses pembelajaran, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan masing-masing peserta didiknya. Dalam memilih metode, keaktifan peserta didik harus selalu diperhatikan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti hendaklah mendapat tempat yang teratur, hingga cukup mendapat perhatian yang seharusnya dengan tidak mengesampingkan materi-materi yang lain, agar setiap peserta didik dapat memahami pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan yang harus dilakukan oleh guru, agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti bahwa:

Dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, saya menggunakan beberapa metode. Metode yang biasa saya gunakan antara lain: ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, drill dan penugasan (resitasi).<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Nurjanah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di gazebo halaman SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

<sup>42</sup>Nurjanah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di gazebo halaman SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN 5 Dampelas cukup kreatif dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, dimana pada kegiatan pembelajaran telah menggunakan metode yang berbeda-beda untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan bahwa sebelum masuk kelas peserta didik diperintahkan untuk mengambil sampah-sampah yang ada didepan kelas dan membuangnya ditempat sampah, kemudian mencuci tangan masing-masing dan sebelum pembelajaran dimulai guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar.

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyatakan:

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai saya selaku guru pertama-tama menyuruh peserta didik untuk berdoa bersama yang di pimpin oleh ketua kelas atau temannya yang lain, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik, saya juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam menuntut ilmu, setelah selesai baru masuk pada pembelajaran dimana langkah-langkah yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung harus disesuaikan dengan apa yang ada didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>43</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu guru selaku wali kelas V SDN 5 Dampelas. Dalam hal ini guru wali kelas V menyatakan:

Sebelum proses pembelajaran dimulai maka saya meminta peserta didik untuk berdoa bersama kemudian memberikan absen kepada peserta didik, setelah itu baru masuk pada kegiatan inti pembelajaran, tentunya kegiatan pembelajaran yang akan saya lakukan harus sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Nurjanah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di gazebo halaman SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

<sup>44</sup>Mohammad Dirin S.Pd, Guru Wali Kelas V SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di ruang kelas SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

Hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 5 Dampelas seorang guru selalu berpatokan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, seorang guru sebelum masuk ke dalam kelas hendaknya harus mempersiapkan RPP terlebih dahulu karena didalam RPP terdapat tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan bahwa guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN 5 Dampelas termasuk guru yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini kepala sekolah SDN 5 Dampelas menyatakan:

Ibu Nurjanah termasuk salah satu guru yang cukup baik dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dimana beliau selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dirumah yang nantinya saya tanda tangan, beliau juga menggunakan macam-macam metode pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan peserta didik di dalam kelas.<sup>45</sup>

Adapun pendapat peserta didik mengenai guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti saat mengajar. Dalam hal ini peserta didik menyatakan:

Ibu Nurjanah dalam mengajar atau memberikan materi pembelajaran agama Islam dan budi pekerti di dalam kelas sangat bagus, ibu menjelaskan materi dengan jelas, kalau belajar biasa suka bikin ketawa dan kalau saya dan teman-teman lainnya terlambat masuk kelas kami disuruh untuk membaca surah Al-fatihah atau surah-surah pendek. Ibunya baik, suka senyum dan tidak suka marah-marah.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Didi Sudino S.Pd, Kepala SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di ruang guru SDN 5 Dampelas, 06 April 2022.

<sup>46</sup>Siti Fatimah Az Zahrah, Peserta Didik SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di ruang kelas V SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ibu Nurjanah merupakan guru yang sangat bertanggung jawab dan cukup profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang mempunyai akhlak yang baik, dan dapat dijadikan teladan bagi peserta didik di SDN 5 Dampelas.

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyatakan:

Pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai kemampuan menerima materi pelajaran berbeda-beda, sehingga diperlukan metode dalam pembelajaran. Saat pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti masih ada peserta didik yang kurang aktif mereka hanya sekedar datang duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa ada pertanyaan terkait materi dari peserta didik, dengan begitu maka dibutuhkan usaha dari seorang guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memilih metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk membuat peserta didik terlibat aktif dan meningkatkan hasil pembelajaran dalam pembelajaran maka seorang guru harus bisa memilih suatu metode pembelajaran yang aktif yang dapat memberikan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar, salah satu metode yang dapat membuat peserta didik aktif dan meningkatkan hasil pembelajaran yaitu metode resitasi (pemberian tugas). Penggunaan metode resitasi juga didasarkan pada beberapa alasan. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyatakan:

Alasan saya menggunakan metode resitasi yaitu mengingat materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang cukup banyak dan pentingnya keaktifan peserta didik dalam belajar. Apalagi sekarang kita memakai kurikulum 2013 yang mana pada kurikulum ini yang menjadi pusat pembelajaran adalah peserta didik, jadi ketika pembelajaran diharapkan tidak hanya guru saja yang

---

<sup>47</sup>Nurjanah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di gazebo halaman SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

aktif berbicara tetapi juga siswa diberikan tugas untuk mengetahui apakah mereka paham dengan materi tersebut atau tidak.<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa alasan guru menerapkan metode pembelajaran ini yaitu, karena proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 5 Dampelas berpedoman pada yang diterbitkan oleh KMA Nomor 183 Tahun 2019, bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan pedoman K-13 dan berkaitan dengan pendidikan agama dan budi pekerti berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai dunia dan akhirat. Selanjutnya dalam pemberian materi ajar kepada peserta didik, guru selalu memperhatikan bahan materi yang akan diajarkan, salah satunya yang menggunakan metode resitasi.

Dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode resitasi ini sangat penting bagi peserta didik karena dapat melatih daya ingat peserta didik dan dapat menambah pemahaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menggunakan metode resitasi sehingga guru dapat mengetahui mana peserta didik yang mau mengerjakan resitasi dan yang tidak mau mengerjakan resitasi yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran tidak pernah lepas dari resitasi, karena guru telah mempersiapkan peserta didik untuk menerima resitasi sebagai latihan dalam menghadapi tugas yang ada di masyarakat dan di dunia kerja nantinya dengan

---

<sup>48</sup>Nurjanah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di gazebo halaman SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

begitu peserta didik akan terbiasa dan terampil dalam menghadapi tugas yang akan datang. Metode resitasi adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan beberapa penugasan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca atau mereka pelajari.

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyatakan:

Jenis tugas yang saya berikan kepada peserta didik yaitu menghafal surah-surah pendek, mencatat materi pembelajaran dan memberikan tugas rangkuman kepada peserta didik agar peserta didik dapat mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Setelah peserta didik membuat rangkuman, peserta didik diminta untuk menjelaskan hasil rangkuman, supaya peserta didik lebih paham materi yang diberikan oleh guru.<sup>49</sup>

Dalam penggunaan metode resitasi, peserta didik perlu diberikan pengawasan atau pemberian bimbingan dalam mengerjakan tugas. Dalam hal ini Ibu Nurjanah, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyatakan bahwa:

Pelaksanaan dan pengawasan dalam pemberian bimbingan harus dilakukan kepada peserta didik saat mengerjakan tugas. Misalnya, memberikan panduan atau bimbingan saat peserta didik menemui kesulitan pada tugas yang dikerjakan dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar tumbuh semangat pada mereka dalam mengerjakan tugas. Guru dituntut untuk sabar dan telaten dalam mengamati peserta didik sambil menanamkan pada diri peserta didik bahwa tugas yang diberikan agar bisa dikerjakan atas kemampuannya sendiri dan tidak mengandalkan temannya (orang lain). Bagaimanapun hasilnya pekerjaan yang dikerjakan sendiri lebih bernilai daripada pekerjaan hasil mencontek.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Nurjanah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di gazebo halaman SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

<sup>50</sup>Nurjanah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di gazebo halaman SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

Pemberian resitasi sebagai suatu metode pendidikan mempunyai kelebihan yang dapat merangsang daya pikir peserta didik untuk lebih aktif. Metode resitasi sangat cocok dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti akan mudah diterapkan apabila peserta didik selalu mengikuti pelajaran sehingga tidak tertinggal materi.

Di dalam proses pembelajaran, pasti melakukan langkah-langkah dalam proses pemberian resitasi. Berdasarkan hasil pengamatan penulis ada tiga langkah dalam penerapan metode resitasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala materi Indahnya Salat Tarawih dan Tadarus Al-Qur'an, memang benar bahwa guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti telah menerapkan metode pembelajaran resitasi di dalam kelas. Hal ini didasarkan pada langkah-langkah yang guru lakukan dimana pada saat guru masuk di dalam kelas guru memberikan salam setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, setelah berdoa guru memeriksa kehadiran peserta didik kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik kemudian guru melakukan apersepsi, setelah guru melakukan apersepsi guru menyampaikan atau menuliskan judul materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajarannya, selanjutnya guru memberikankan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari, selanjutnya guru menjelaskan tentang pengertian, manfaat dan tata cara pelaksanaan salat tarawih dan tadarus Al-

Qur'an, guru membagikan lembar soal diskusi untuk masing-masing kelompok dan memberi kesempatan setiap kelompok untuk berdiskusi setelah selesai berdiskusi guru meminta kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, setelah itu peserta didik diperintahkan untuk menyimpulkan dari hasil diskusi mengenai salat tarawih dan tadarus Al-Qur'an, setelah itu peserta didik bersama-sama saling memberikan tanggapan dan masukan dan terakhir guru memberikan umpan balik dan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.

Hasil pengamatan penulis yang sudah di paparkan dari penjelasan guru tentang penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas V SDN 5 Dampelas di perkuat lagi dengan wawancara kepada peserta didik tentang penerapan metode resitasi tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Alaina peserta didik kelas V di SDN 5 Dampelas mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode tugas menurut saya itu sangat bagus karena guru memberikan tugas dan kami mengerjakannya sendiri, sehingga saya dapat bertanggung jawabkan karena tugas itu dikerjakan tanpa bantuan orang lain, dan dikerjakan sesuai kemampuan yang kami miliki dan diperiksa oleh guru, jadi saya senang dengan metode tugas. Dalam pemberian metode tugas ini saya berusaha menyelesaikannya tepat waktu karena ini adalah tanggung jawab saya sebagai peserta didik.<sup>51</sup>

Selanjutnya, penulis menanyakan kembali kepada salah satu peserta didik di kelas V SDN 5 Dampelas:

Saya suka sekali kalau belajar menggunakan metode resitasi, walaupun terkadang beberapa teman-teman ketika di tanya guru ada yang tidak mampu atau tidak bisa menjawab, tetapi kalau menurut saya metode ini lebih menyenangkan di bandingkan dengan metode ceramah atau metode lainnya yang terkadang membuat mengantuk dan bosan ketika di dalam kelas. Dari

---

<sup>51</sup>Alaina, Peserta Didik SDN 5 Dampelas, wawancara oleh penulis di ruang kelas V SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, 08 April 2022.

tugas yang diberikan, saya mampu melatih pengetahuan saya dan mampu mempertanggung jawabkan kepada guru.<sup>52</sup>

Begitu juga dengan jawaban salah satu peserta didik kelas V, bahwa:

Dengan pemberian tugas yang diberikan guru, saya mudah untuk memahami materi yang diberikan apalagi dalam mencari jawaban tugas, saya dapat mencari jawabannya dari buku, internet dan perpustakaan untuk membantu saya menyelesaikan tugas.<sup>53</sup>

Dari pernyataan peserta didik tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti guru memberikan resitasi kepada peserta didik dan mereka mengerjakan resitasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan resitasi itu dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain karena peserta didik akan mempertanggung jawabkan resitasi tersebut, serta diperiksa oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dengan begitu peserta didik akan termotivasi untuk selalu menyelesaikan resitasi yang diberikan dan akan lebih aktif lagi dalam belajar.

Selain itu, dalam melakukan kegiatan belajar menggunakan metode resitasi peserta didik mampu menyelesaikan resitasi yang diberikan guru dan tidak kesulitan lagi mengerjakan resitasi karena dibantu oleh berbagai sumber seperti buku, internet dan lain-lain, serta peserta didik dapat bertukar informasi untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Dengan metode ini peserta didik dapat mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan kepadanya sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>52</sup>Moh Firlin, Peserta Didik SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di ruang kelas V SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

<sup>53</sup>Walikram, Peserta didik SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di ruang kelas V SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, penulis menilai bahwa metode ini sudah efektif dalam membuat siswa aktif dalam pembelajaran utamanya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan metode resitasi peserta didik mampu mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan guru kepadanya dan mereka juga mendapatkan nilai di atas nilai rata-rata. Maka dari itu seorang guru harus memiliki kreatifitas yang lebih dalam menggunakan atau memilih metode pembelajaran, seperti menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran dan tidak monoton pada metode yang itu-itu saja, namun bisa juga memadukannya dengan metode yang lainnya, hal ini dilakukan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan hasil belajar yang diperoleh akan memuaskan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di SDN 5 Dampelas, penulis mengumpulkan data melalui nilai hasil belajar peserta didik yaitu pada kelas V dalam penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas V SDN 5 Dampelas. Berikut tabel nilai hasil pencapaian peserta didik dalam penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti:

**Tabel: 4.7**  
**Nilai Hasil Pencapaian Peserta Didik Kelas V di SDN 5 Dampelas dalam**  
**Penggunaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran**  
**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

No.	Nama Peserta Didik	NILAI
1	Al Alina	85
2	Andi Moh. Rangga	90
3	Haqqul yakin	95
4	Hijra Tunnisa	90
5	Isnaeni	90
6	Jeni Safira	90
7	Kelvin Saputra	80
8	Moh. Firli	90
9	Moh. Rafael	85
10	Moh. Takwa	90
11	Nur Asia	75
12	Rahmadani	75
13	Rahmat Berkah	80
14	Rismawati	80
15	Sayidul Yusuf	85
16	Siti Fatimah Az-zahra	80
17	Vidya Farabibah	95
18	Walikram	80
19	Nidaul Hasanah. H	75
20	Muh. Fadli	85

Berdasarkan tabel di atas, terbukti bahwa hasil pencapaian peserta didik dalam penerapan metode resitasi dapat dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik yang optimal dalam memahami dan menyelesaikan dengan baik resitasi tersebut. Dalam penerapan metode resitasi setiap individu harus bertanggung jawabkan pekerjaannya dan mampu mengerjakan tanpa bantuan orang lain agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

### ***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 5 Dampelas***

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan peserta didik, penulis mendapat jawaban tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut yaitu:

#### **1. Faktor Pendukung**

Dalam pemberian tugas pendidikan agama Islam dan budi pekerti kepada peserta didik memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang bertanggung jawab. Kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, menyatakan bahwa:

Faktor pendukung penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu: Guru, yang merupakan tenaga pengajar. Tugas guru adalah memberikan pembelajaran dan bertanggung jawab dalam membentuk dan membimbing sikap dan tingkah laku peserta didik, pendekatan belajar dan pengorganisasian belajar serta sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran dan buku-buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti, yang digunakan guru sebagai bahan dalam memberikan tugas.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Nurjanah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di gazebo halaman SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi metode tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti salah satunya yaitu adanya faktor pendukung seperti pendekatan belajar, pengorganisasian belajar, guru, sarana dan prasarana, serta memiliki buku-buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti/Islami. Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan membantu dalam pemberian metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, jalan itu tidak selalu lurus dan mulus, pastinya ada belokan, lubang dan kerikil yang menghiasinya. Begitu pula dalam penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas V SDN 5 Dampelas juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menyatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu:

Kondisi kesehatan tubuh, tubuh yang lemah dan mudah sakit dapat menurunkan kualitas belajar peserta didik, latar belakang peserta didik, keluarga merupakan lingkungan pertama dalam perkembangan keagamaan pada peserta didik, jika dalam keluarga menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik atau buruk, maka akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik, konsentrasi peserta didik yang mudah berubah-ubah/tidak fokus, seperti persoalan keluarga misal adanya pertengkaran orang tua di rumah dan sebagainya dan lingkungan belajar, seperti kondisi kelas yang kotor, dan ada peserta didik yang bermasalah misal sering terlambat, tidak pernah mengerjakan tugas, suka berkelahi, dan suka bikin masalah di kelas.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Nurjanah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 5 Dampelas, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di gazebo halaman SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat dalam penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu kondisi kesehatan tubuh peserta didik dimana jika peserta didik dalam kondisi kurang sehat maka mereka tidak hadir dalam pembelajaran, latar belakang peserta didik, dimana peserta didik berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, ada yang dari keluarga yang agamis (taat menjalankan agama) dan keluarga non agamis, ada orang tua yang selalu memperhatikan dan membiasakan belajar peserta didik ketika di rumah dan ada pula orang tua yang acuh terhadap anak. Ini bisa berpengaruh terhadap peserta didik ketika di sekolah, siswa mudah tidak fokus, contohnya peserta didik yang kurang tidur, dan berbagai masalah dalam keluarganya, misalnya pertengkaran antar orang tua ini berpengaruh terhadap sikap peserta didik dalam belajar, dan lingkungan belajar, seperti kondisi kelas yang kurang rapi sehingga membuat peserta didik kurang nyaman dalam belajar.

Dalam menggunakan suatu metode khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menggunakan metode resitasi sesuai dengan pernyataannya bahwa:

Selain menggunakan metode ceramah dan bercerita saya juga menggunakan metode pemberian tugas sebagai salah satu langkah untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dimana temanya disesuaikan dengan materi ajarnya atau sub tema yang dipelajari.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Nurjanah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 5 Dampelas, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis di Gazebo Halaman Sekolah SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi lebih dari itu yakni membina kepribadian peserta didik menjadi mandiri sehingga terciptalah kepribadian yang baik dan bisa bertanggungjawab.

Berdasarkan paparan di atas, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran di kelas pun apabila ada salah satu peserta didik yang berlaku tidak baik dan membuat gaduh di dalam kelas atau berbicara sendiri maka saya akan menegurnya, pemberian hukuman juga penekanannya pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu berupa didikan misalnya membaca ayat Al-Qur`an beserta artinya.<sup>57</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti apabila ada peserta didik yang melakukan kegaduhan di dalam kelas maka guru akan memberikan hukuman yaitu berupa membaca surah-surah pendek dan artinya. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik selalu bertanggungjawab dengan tugas yang telah guru berikan. Dimana dengan selalu mengerjakan tugas merupakan cara untuk membentuk kepribadian peserta didik yang tekun dan bertanggung jawab.

---

<sup>57</sup>Nurjanah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 5 Dampelas, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis di Gazebo Halaman Sekolah SDN 5 Dampelas, 08 April 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di SDN 5 Dampelas yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala melalui 3 langkah. *Pertama*, persiapan pembelajaran yaitu guru membuat dan menyiapkan RPP, dalam hal ini materi yang diajarkan guru yaitu materi Indahnya Salat Tarawih dan Tadarus al-Qur'an. Pada tahap persiapan ini pertama-tama guru memasuki ruang kelas dan memberikan salam, setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, setelah berdo'a guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik kemudian guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, setelah guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran guru menyampaikan atau menuliskan judul materi yang akan dipelajari. *Kedua*, pelaksanaan dan pemberian resitasi yaitu pada tahap pelaksanaan ini guru menjelaskan materi pembelajaran yang dilaksanakan sesuai indikator, selanjutnya, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sudah diberikan yaitu pada materi pembelajaran Indahnya Salat Tarawih dan Tadarus al-Qur'an dan masing-masing peserta didik ada yang

dapat memahami dan ada yang masih kurang paham, maka dari itu guru pun akan menjelaskan kembali apa yang belum dipahami dari materi tersebut. Kemudian jika sudah paham pada materi yang telah diberikan, guru memberikan resitasi kepada peserta didik yang sesuai dengan bahan ajar yang sudah dijelaskan, resitasi yang guru berikan berupa bentuk soal yaitu pilihan ganda dan isian, resitasi yang diberikan kepada peserta didik dikerjakan secara individu dan dikerjakan di sekolah. *Tahap selanjutnya*, penilain resitasi yaitu pada waktu pengumpulan resitasi yaitu resitasi di selesaikan di sekolah dikerjakan sampai jam pelajaran selesai, guru melaksanakan penilaian terhadap hasil resitasi peserta didik yang telah dikerjakan, setelah selesai memberikan penilain guru mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu: faktor pendukung meliputi, suasana yang kondusif di lingkungan sekolah yang meliputi tersedianya sarana prasarana untuk melakukan kegiatan keagamaan atau dapat dikatakan dengan menciptakan lingkungan yang religius di sekolah, peran serta keluarga yang ikut aktif membantu proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terutama ketika

peserta didik berada di rumah; faktor penghambat meliputi, lingkungan belajar, keluarga yang tidak berperan aktif dalam membantu pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, kondisi kesehatan peserta didik, ada peserta didik yang tidak fokus ketika guru memberikan resitasi.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar yang dicapai, pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi juga mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui hasil observasi, yang diperoleh keadaan yang menunjukkan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan metode resitasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar, ketika guru menjelaskan materi tugas yang akan diberikan ada sebagian peserta didik yang belum jelas dan menanyakan ulang tentang tugas tersebut, ketika guru memberikan tugas untuk menghafal bacaan ayat-ayat pendek al-Qur'an dan untuk dipertanggung jawabkan di pertemuan yang akan datang.

2. Peran metode resitasi sendiri adalah sebagai pembantu atau pelengkap dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode resitasi peserta didik menjadi lebih tertarik dan fokus terhadap pelajaran dan daya ingat peserta didik juga menjadi lebih baik dalam mengingat pelajaran. oleh karena itu, metode resitasi dapat digunakan untuk proses pembelajaran terutama yang menitik beratkan pada kemampuan kognitif peserta didik. Perkembang teknologi yang begitu pesat memungkinkan pengembangan media visual menjadi lebih baik dan juga pemanfaatan media yang lain untuk proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ruslan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2020.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2015.
- Ardy, Novan dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Arief, Muhammad Taqwim. “*Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu*”. Skripsi, Program Studi PAI, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Arijulmanan. “*Pendidikan Islam Berbasis Tauhid*”. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 02 no. 04, 2019.
- Dankti. “*Mengenal Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas*”. dalam makalahdanktiblogspot.co.id. diakses pada 23 Januari 2022.
- Djamarah dan Zein dalam Siti Rahma “*Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 di TK Delima Maleali Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Mautong*”. Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan PIAUD IAIN Palu, 2021.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamdayama dalam Aletheia Rabbani. *Pengertian Metode Resitasi, Tujuan, Jenis, Langkah, kelebihan dan kekurangannya*, 2021. dalam <https://www.sosial79.com/2021/07/pengertian-metode-resitasi-tujuan-jenis.html?m=1>. di akses pada 23 Januari 2022.
- Hanafi, Halid, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: CV. Budi Utama, 2019.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Harsiah, Neneng. “*Penerapan Metode Learning Start With A Question dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SD Inpres 2 Tinombala Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama Palu, 2022.
- Khairunnisa. “*Efektivitas Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatussibyan NW*”

- Belencong Tahun Ajaran 2018/2019*". Skripsi Program Studi PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019.
- Lista. *Penerapan Metode Resitasi pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar*. Skripsi, Program Studi PAI, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Lisatania, Feris. "*Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*". Skripsi, Jurusan PAI, IAIN Metro, 2020.
- Lestina, Neni. "*Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Ahliyah IV Palembang*". Skripsi, Program Studi PGMI, UIN Raden Fatah Palembang, 2020.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Martin, M. Andre dan F.V. Bhaskara. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: karina, 2002. dalam Khairunnisa, "*Efektifitas Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatusshibyan Nw Belencong Tahun Ajaran 2018/2019*". Skripsi Program Studi PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019.
- Maya, Rahendra. *Menuju Pendidikan Islam Berbasis Al-Ittibā'*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 02 no. 04, 2019.
- Maulida, Ali. *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Alhidayah Press, 2017.
- \_\_\_\_\_. "*Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat*". Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2 no. 04, 2017.
- Mubarok, Muhammad Habibie Ainul. *Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta*. Skripsi Program Studi PAI, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an Jakarta 2020.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimah Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif: Teori ke Praktek*. Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2017.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2015.
- Nahrowi, Firman dkk. "*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SDN Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor*". Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 no. 1B, 2018.

- Paranti, Nikita Dian. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Piri Jatiagung Lampung Selatan*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2014.
- Sarbini, Muhammad dan Rahendra Maya. “*Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya*”. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 08 no. 01, 2019.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. CV. Cet. III; Bandung 2020.
- Yusfira dan Abdul Malik. “*Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo*”. Jurnal Istiqra, Vol. 7 no. 1, 2019. Dalam <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/170>, diakses pada 20 Januari 2022.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Kepala Sekolah SDN 5 Dampelas**

1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 5 Dampelas?
2. Apakah metode resitasi diterapkan di SDN 5 Dampelas?
3. Apa manfaat penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Bagaimana pendapat bapak mengenai guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN 5 Dampelas?

### **Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

1. Bagaimana proses penerapan metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?
2. Metode apa saja yang pernah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN 5 Dampelas?
3. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan penerapan metode resitasi?
4. Apa alasan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?
5. Menurut Ibu bagaimana jenis tugas yang tepat dan jelas sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik?
6. Bagaimana pelaksanaan pengawasan dan pemberian bimbingan yang Ibu lakukan pada saat peserta didik mengerjakan tugas?

7. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?
8. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?

**Peserta Didik**

1. Bagaimana pendapat adik tentang guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengajar?
2. Setiap ibu guru memberikan tugas apakah adik mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru?
3. Bagaimana upaya adik untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh ibu guru?
4. Pada saat adik mengerjakan tugas apakah guru adik memberikan waktu yang cukup.

**1. Visi dan Misi SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala**

a. Visi:

Mewujudkan insan yang mandiri dan berdaya saing, menuju masyarakat terdidik, sejahtera dan berakhlak mulia.

b. Misi:

- 1) Menciptakan perilaku yang santun berdasarkan nilai-nilai budi pekerti.
- 2) Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, aman dan nyaman.
- 3) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama yang dianut.
- 4) Meningkatkan kemampuan pendidikan disekolah dan luar sekolah.
- 5) Meningkatkan kecerdasan kualitas serta kompetensi pendidik dan terdidik.

**2. Tata Tertib SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala**

a. Tata Tertib Guru

- 1) Berpakaian seragam sesuai ketentuan yang ditetapkan.
- 2) Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
- 3) Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat bahan pelajaran dalam mengadakan ulangan secara teratur.
- 4) Diwajibkan hadir disekolah 10 menit sebelum mengajar.
- 5) Sebelum masuk kelas wajib menandatangani absen.
- 6) Wajib lapor kepada guru piket jika terlambat.

- 7) Memberitahukan kepada Kepala Sekolah jika berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran kepada siswa.
- 8) Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan disekolah.
- 9) Diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari senin.
- 10) Menjaga dan menjunjung tinggi martabat seorang Guru.
- 11) Tidak diperbolehkan menyuruh siswa mengisi daftar hadir.
- 12) Dilarang memberikan hukuman kepada siswa secara fisik yang berlebihan.
- 13) Wajib menyiapkan RPP sebelum mengajar yang ditandatangani Kepala Sekolah.
- 14) Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran.
- 15) Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk kegiatan ulangan maupun kegiatan pembelajaran lainnya.
- 16) Menjaga kerahasiaan jabatan.

b. Tata Tertib Siswa

- 1) Anak-anak sudah harus hadir disekolah sebelum jam pelajaran dimulai.
- 2) Anak-anak harus berseragam yang rapi dan bersih.
- 3) Sebelum lonceng/bel berbunyi petugas kebersihan kelas harus sudah selesai membersihkan kelasnya.
- 4) Setelah lonceng/bel berbunyi mulai belajar, anak-anak harus berbaris dengan tertib dan teratur di depan kelas masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas.

- 5) Sebelum belajar diawali dengan membaca do'a dan penghormatan kepada guru.
- 6) Akhir pelajaran ditutup dengan membaca do'a dan penghormatan kepada guru.
- 7) Setiap hari senin harus mengikuti upacara bendera.
- 8) Anak-anak harus sopan, taat dan patuh kepada guru/kepala sekolah.
- 9) Anak-anak harus memelihara ketertiban, keindahan dan kebersihan alat-alat pelajaran dan kelasnya.
- 10) Anak-anak dilarang mencoreti bangku, meja, pintu, jendela dan tembok sekolah dan kelasnya.
- 11) Anak-anak harus memelihara tanam-tanaman disekolah.
- 12) Anak-anak dilarang mengganggu kelas lain yang sedang belajar.
- 13) Anak-anak harus berjiwa jujur dan satria dalam setiap tindakan dan perbuatan.
- 14) Bila tidak masuk sekolah harus memberitahukan kepada guru/kepala sekolah.
- 15) Bila hendak keluar kelas harus meminta izin.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451 -460798 Fax. 0451 -460165 Palu 94221  
Email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : RIKAYANTI  
Nim : 181010054  
JTL : TORAJA, 19 September 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)  
Semester : VI  
Alamat : Jln Sumur Yuga  
HP : 085254041128  
Judul 1/5/4

Judul I  
Efektivitas Metode Resitasi Terhadap Kegiatan Remedial Teaching Pendidikan Agama Islam Sistem  
Maring Pada Peserta didik Kelas VI Di SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Judul II  
Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Pada Mata  
Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas IV SDN 5 Dampelas Kabupaten Donggala

Judul III  
Penerapan Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama  
Islam Pada Siswa Kelas I Di SDN 5 Dampelas Kabupaten Donggala.

Palu ..05.. Juli ..2021

Mahasiswa,

RIKAYANTI

181010054

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd  
Pembimbing II : Fris Irmayanti Hamidah, M.Pd ?  
Seharnis, S.Ag, M.Ag, 7/21

a.n. Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Drs. Syahril, M.A  
NIP. 196304011992031001

Ketua Program Studi

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd  
mkNIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 509A TAHUN 2021

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- imbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- ingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/VI/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 31/In.13/KP.07.6/01/2021 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

tetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

SATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Rikayanti  
NIM : 18.1.01.0054  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE RESITASI TERHADAP KEGIATAN REMEDIAL TEACHING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISTEM-  
LURING PADA PESERTA DIDIK KELAS VI DI SDN 5 DAMPELAS  
KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

JUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

TGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2021

IMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

JMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 15 Juli 2021

Dekan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

370 / Un.24/F.I/PP.00.9/01/2022

Palu, 26 Januari 2022

Penting

Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd (Pembimbing I)
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
3. Nursupiamin, S.Pd., M.Si (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Rikayanti  
NIM : 18.1.01.0054  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Resitasi Terhadap Kegiatan Remedial Teaching Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN Dampelas Kec. Dampelas Kab. Donggala.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Jum'at, 28 Januari 2022  
Jam : 09.00 WITA sampai selesai  
Tempat : Ruang Ujian Lantai 3 Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK

Jurusan Pendidikan Agama Islam



Sjaky Lobud, S.Ag., M.Pd

NIP. 19690313 199703 1 003

ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- ap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- ap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- ap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- ap untuk Ketua Program Studi

**FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NIM : 18101005A  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN D PEMBIMBING
11/12/2021	Nikmatul Fardas	Perbandingan Prasil belajar Peserta didik dalam Pengajaran metode e-learning dan konvensional Pada Pembelajaran PBL	1. Dra. Rofiqoh, M.Pd.1 2. Drs. Syahril, M.A	
11/12/2021	Rosita	Perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan (studi nt mahasiswa Prodi Dkt Etik dan Akhlak 2019)	1. Dr. Rusdini, M Pd 2. SJEKIR Lobud S. Ag., M Pd	
11/12/2022	Ahmad Wahyudi	Perbandingan prestasi belajar antara Peserta didik yang berasal dari SMP dengan yang berasal dari MTsN 2 Palu mengenai penerapan dan (studi pada kelas XI IPA 2 semester ke-1) Kecamatan Ibbi Kabupaten Kepulauan Parigi Moutong	1. Drs. H. Ahmad Asse M. Pd.1 2. Dr. H. Ubudati, S. Ag., M. Pd	
15/01/2022	Astin A. Tanggahu	Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 3 Kecamatan Walea Kabupaten Tojo Una-Una.	1. Drs. Rusli Tokurus, M Pd.1 2. Nursupkamin, S. Pd., M Si	
15/01/2022	Ana Anugrah Putri	Hubungan antara Pemahaman materi Fiqhi terhadap Praktek	1. Drs. Bahdar, M.H.1 2. Dr. Heffer Pohurozi S.pd.1 M.Pd.1	
15/01/2022	Mohammad Pranianda	Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 Pada mata pelajaran Pendidikan Agama di SDH mt. Siniu Kab. Parigi Moutong	1. Dr. Arifuddin M. Arif., S. Ag., M. Ag 2. Dr. Naima, S. Ag., M. Pd	
			1. 2.	
			1. 2.	
			1. 2.	
			1. 2.	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax 0451-460165  
 Website: www.iainpalu.ac.id, email: bundas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

: Rikayanti  
 : 18.1.01.0054  
 : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)  
 : Efektivitas Metode Resitasi Terhadap Kegiatan Remedial Teaching Pada  
 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V  
 SDN Dampelas Kec. Dampelas Kabupaten Donggala.  
 : 28 Januari 2022/09.00 Wita

Daftar Seminar

NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
Maria Rizah	181010061	PAI/Sem 7	Maria	
Musria	181010057	Sem 7/PAI	Musria	
ASTINI A. TANGHU	181010212	7/PAI	ASTINI	
Katania Anggraini	181160092	7/TB1	Katania	
Arissa	181160100	7/TB1	Arissa	
Fadhia	191050025	6/PAUD	Fadhia	
Ahmad Wahyu	181010050	7/PAI	Ahmad	
Lidya	181160088	7/TB1	Lidya	
Ian Kristina	181000005	7/PAI	Ian	
CITRA	181010013	7/PAI	CITRA	
Neneng Harsiah	181010053	7/PAI	Neneng	

Palu, 28 Januari 2022

Pembimbing I,  
  
 Ahmad Syahid, M.Pd  
 NIP. 19681217 199403 1 003

Pembimbing II,  
  
 Suharnis, S.Ag., M.Pd  
 NIP. 19700101 200501 1 009

Penguji,  
  
 Nursupiamin, S.Pd., M.Si  
 NIP. 19810624 200801 2 0

Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PAI



## BUKU KONSULTASI Pembimbing Skripsi

Nama : Dikayanti  
NIM : 18.1.01.0054  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Metode Resolusi Terhadap  
kegiatan Remedial Teaching Pada  
Agama Islam Sistem Daring Pada  
Peserta Didik kelas VI Di SDN 5  
Dampelas kec. Dampelas kab.  
Donggala.

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Lamp : 1 (Satu)  
Hal : Surat Pengantar SK Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kabag Akmah FTIK UIN Datokarama Palu

Di - Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP : 19690313 199703 1 003  
Jabatan : Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

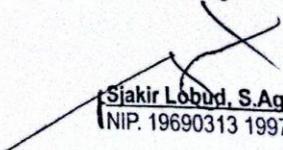
Menerangkan:

Nama : Rikayanti  
NIM : 17.1.01.0054  
Jurusan / Kelas : Pendidikan Agama Islam ( PAI-4)  
Semester : VIII (Delapan)  
No. Hp : 0852 5404 1128  
Judul Skripsi : **Efektivitas Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 5 Dampelas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.**  
Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd  
2. Suhamis, S.Ag., M.Ag  
Penguji : Nursupiamin, S.Pd., M.Si

Bahwa mahasiswa/i) yang bersangkutan telah menyeter perbaikan proposal skripsi 1 rangkap kepada Jurusan, yang bersangkutan dan kepadanya dapat diberikan surat izin penelitian.

Demikian surat ini diberikan. Terima kasih atas perhatiannya.

Palu, 09 Maret 2022  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

  
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SDN 5 Dampelas  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas /Semester : V /Genap  
Materi : Indahny Salat Tarawih dan Tadarus al-Qur'an  
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran

### **A. Kompetensi Inti**

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4 menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat:

1. Menjalankan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an pada bulan Ramadan sebagai wujud ketaatan kepada Allah Swt dan rasul-Nya.
2. Menunjukkan sikap tekun sebagai implementasi salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.
3. Memahami pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.
4. Mempraktikkan tatacara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.

### **C. Metode Pembelajaran**

Tanya jawab, Diskusi, Resitasi, Demonstrasi ✓

### **D. Sumber Belajar**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V, Kemendikbud

### **E. Media Pembelajaran**

Papan tulis dan Spidol

## F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu seorang peserta didik dengan penuh Khidmat.</li> <li>• Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan.</li> <li>• Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.</li> <li>• Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>• Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</li> <li>• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan penyampaian, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran.</li> </ul>	10 Menit
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penjelasan tentang salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.</li> <li>• Mengamati gambar contoh tatacara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an secara klasikal atau individual.</li> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan, misalnya bagaimana praktik atau tatacara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.</li> <li>• Mendiskusikan isi gambar contoh tatacara salat tarawih baik secara klasikal maupun kelompok.</li> <li>• Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang contoh tatacara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.</li> <li>• Mengidentifikasi kegiatan tatacara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang contoh tatacara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an secara kelompok.</li> <li>• Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang contoh tatacara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an secara individual atau kelompok.</li> <li>• Mempraktikkan/menyimulasikan tatacara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an baik secara individual maupun perwakilan kelompok dengan baik dan benar.</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah).</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.</li> </ul>	100 Menit

3.	<b>Penutup:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>• Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi.</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.</li> </ul>	10 Menit
----	---	-------------

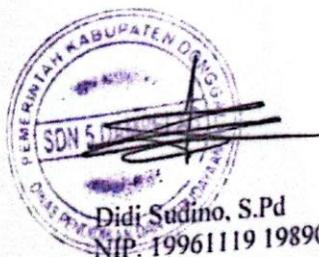
**G. Penilaian**

1. Penilaian Sikap:
  - Observasi selama kegiatan berlangsung
2. Penilaian pengetahuan:
  - Pilihan ganda, isian dan uraian
  - Soal tes: terlampir
3. Penilaian Keterampilan:
  - Tes praktik/unjuk kerja

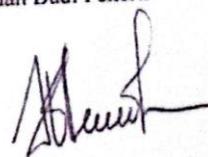
Rerang, 08 April 2022

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Pendidikan Agama Islam  
dan Budi Pekerti



Didi Sudino, S.Pd  
NIP. 19961119 198903 1 006



Nurianah, S.Ag  
NIP. 19730820 201409 2 001

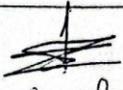
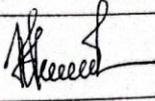
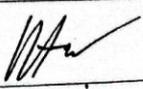
Lampiran 1

### PENILAIN PENGETAHUAN

Ayo, kerjakan soal di bawah ini dengan benar !

1. Kata tarawih berasal dari bahasa Arab "tarwihatun" yang berarti waktu sesaat untuk...  
A. tidur                      B. istirahat                      C. kerja                      D. ber gurau
2. Salat sunah yang rakaatnya selalu ganjil disebut...  
A. witr                      B. duha                      C. tarawih                      D. rawatib
3. Tadarus berasal dari kata "darasa" yang artinya...  
A. menghafal                      B. menulis                      C. mendengar                      D. mempelajari
4. Membaca al-Qur'an diakhiri dengan bacaan...  
A. tasdiq                      B. tashiq                      C. tasbih                      D. ta'awuz
5. Salat tarawih dilakukan pada setiap malam bulan...
6. Bulan Ramadan adalah bulan yang penuh rahmat dan... Allah SWT
7. Mengerjakan tarawih hukumnya...
8. Salat tarawih boleh dilaksanakan sendirian, namun lebih utama dengan cara...
9. Membaca al-Qur'an di bulan Ramadan pahalanya akan...
10. Al-Qur'an turun pertama kali pada bulan...
11. Membaca al-Qur'an secara perlahan dengan tajwid dan makhraj yang jelas dan benar disebut...
12. Tadarus al-Qur'an diawali dengan membaca...
13. Tadarus al-Qur'an utama pada bulan...
14. Pada hari kiamat bagi orang yang membaca al-Qur'an akan mendapat...
15. Sebutkan tata cara tadarus yang baik, tiga saja !

DAFTAR INFORMAN

1	Didi Sudino, S.Pd	
2	Nurjanah, S.Ag	
3	Mohammad Dirin, S.Pd	
4	Siti Fatimah Az Zahrah	
5	Alaina	
6	Moh. Firli	
7	Walikram	

Rerang, 09 Mei 2022

Mahasiswa UIN Datokarama Palu

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Didi Sudino, S.Pd  
NIP. 19961119 198903 1 006



Rikayanti  
NIM. 181010054

DAFTAR PENGOLAHAN NILAI RAPOR

SEMESTER I  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

REKAS

1

K13 dan 4 (Pengegahaan dan Keterampilan)

NO	NAMA SISWA/SISWI	KETERAMPILAN					RATA-RATA	JMLH	PENGEHAUAN					RATA-RATA	UTS	US	NILAI RAPOR	KETERANG
		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5					
1	Al'Asa	85	88	68			80	255	90	85	80			85	75	88	83	
2	Andi Moh. Rangga	85	85	80			83	250	95	90	85			90	60	88	86	
3	Haqqul Yakin	75	80	85			80	240	80	95	75			83	85	72	80	
4	Hira Jumil'a	85	90	85			87	260	85	90	85			90	88	92	90	
5	Iskanti	80	90	85			85	255	85	90	80			85	90	96	89	
6	Jani Salira	85	85	90			87	260	95	90	80			92	80	96	85	
7	Kalfir Suputra	75	80	80			78	235	75	80	85			80	85	80	82	
8	Mou'Elhi	85	80	85			83	250	95	90	75			87	85	76	83	
9	Moh. Hafidul	78	80	80			78	235	80	85	85			83	85	72	80	
10	Moh. Talwa	80	85	80			82	245	80	90	85			85	80	80	82	
11	Milar Asa	75	80	85			80	240	90	75	85			83	75	88	82	
12	Rahmadani	75	80	80			78	235	90	75	80			82	80	72	78	
13	Rahmat Bekah	68	80	85			78	240	80	80	80			80	85	76	80	
14	Rismawati	80	75	75			77	230	80	80	75			78	80	77	77	
15	Syaiful Yusuf	90	85	90			88	265	95	85	85			92	88	96	92	
16	Sul. Ekamati Az-zahra	80	85	80			82	245	85	80	85			83	75	92	83	
17	Mu'iz Farokobah	90	85	95			90	270	90	95	80			92	96	96	95	
18	Wahyuni	75	75	75			75	225	75	80	75			77	75	68	73	
19	Muhammad Fauzan	80	75	80			78	240	80	75	85			80	80	80	80	
20	Muhammad Fidi	80	85	75			80	240	80	85	80			82	85	72	80	

Reang  
Guru mata pelajaran

IBU SUPRIYO S.Pd  
NIP. 196611080071006

(NURJANAH S.Pd)  
NIP. 1974082001052001

## DOKUMENTASI



Gambar.1 Foto Sekolah Dasar Negeri 5 Dampelas



Gambar.2 Halaman SDN 5 Dampela



Gambar.3 Pengantaran Surat Izin Penelitian Sekaligus Wawancara Bersama Bapak Didi Sudino S.Pd Selaku Kepala Sekolah SDN 5 Dampelas



Gambar.4 Wawancara Bersama Ibu Nurjanah S.Ag Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 5 Dampelas



Gambar.5 Wawancara dengan Bapak Mohammad Dirin S.Pd Selaku Guru Kelas V di SDN 5 Dampelas



Gambar.6 Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas V SDN 5 Dampelas



Gambar.7 Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas V SDN 5 Dampelas



Gambar.8 Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas V SDN 5 Dampelas



Gambar.9 Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas V SDN 5 Dampelas



Gambar.10 Guru Menyampaikan Tujuan dan Langkah-langkah Pembelajaran



Gambar.11 Fase Pemberian Tugas



Gambar.12 Fase Pelaksanaan Tugas



Gambar.13 Guru Memberikan Dorongan Kepada Peserta Didik Agar Peserta Didik Mau Mengerjakan Tugas



Gambar.14 Fase Mempertanggungjawabkan Tugas (tanya jawab/diskusi kelas)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Penulis

**Nama** : Rikayanti  
**Tempat Tanggal Lahir** : Toraja, 19 September 1998  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Fakultas Tarbiyah  
**Nomor Induk Mahasiswa** : 18.1.01.0054  
**Alamat** : Jl. Sumur Yuga, Kelurahan Balaroa

### B. Identitas Orang Tua

**1. Nama Ayah** : Anton  
**Agama** : Islam  
**Pendidikan** : SD  
**Pekerjaan** : Tani  
**Alamat** : Dusun IV Desa Rerang Kec. Dampelas

**2. Nama Ibu** : Rita Wati  
**Agama** : Islam  
**Pendidikan** : SD  
**Pekerjaan** : URT  
**Alamat** : Dusun IV Desa Rerang Kec. Dampelas

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 5 Dampelas
2. SMP Negeri 3 Dampelas
3. SMA Negeri 2 Dampelas
4. Melanjutkan studi pada perguruan tinggi, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu S1 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Tahun 2018 – sekarang

